

**INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DAN MEDIA PEMBELAJARAN
KREATIF UNTUK MENGATASI KRISIS MORAL ANAK
DI TK NEGERI PEMBINA WOHA**

Haerunisa¹, Abdurrahman², Ade. S. Anhar³

¹²³Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Muhammadiyah Bima
Alamat e-mail : nhisyaican@gmail.com

ABSTRACT

The moral crisis in early childhood is a serious challenge in the world of education, including in TK Negeri Pembina Woha. This study aims to describe the integration of character education through the use of creative learning media as an effort to build moral values in children. The approach used is descriptive qualitative with observation, interview, and documentation techniques. The results of the study indicate that character education can be effectively internalized through creative media such as hand puppets, picture stories, educational videos, and moral valuebased projects. This integration not only enriches children's learning experiences but also increases their emotional involvement in understanding the values of honesty, responsibility, empathy, and cooperation. Teacher creativity in selecting and developing media is a key factor in the success of this program. With consistent and innovative implementation, the integration of character education and creative media can provide a real contribution in overcoming the moral crisis in children at TK Negeri Pembina Woha.

Keywords: character education, creative learning media, moral crisis, early childhood, tk negeri pembina woha

ABSTRAK

Krisis moral pada anak usia dini menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan, termasuk di TK Negeri Pembina Woha. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan integrasi pendidikan karakter melalui penggunaan media pembelajaran kreatif sebagai upaya membangun nilai-nilai moral pada anak. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat diinternalisasikan secara efektif melalui media kreatif seperti boneka tangan, cerita bergambar, video edukatif, dan proyek berbasis nilai moral. Integrasi ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar anak, tetapi juga meningkatkan keterlibatan emosional mereka dalam memahami nilai kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kerja sama. Kreativitas guru dalam memilih dan mengembangkan media menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Dengan penerapan yang konsisten dan inovatif, integrasi pendidikan karakter dan media kreatif mampu memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi krisis moral anak di TK Negeri Pembina Woha.

Kata Kunci: pendidikan karakter, media pembelajaran kreatif, krisis moral, anak

usia dini, TK Negeri Pembina Woha.

A. Pendahuluan

Krisis moral pada Anak Usia Dini, khususnya anak TK, menjadi isu yang semakin mengkhawatirkan dalam perkembangan pendidikan di Indonesia. Berbagai fenomena yang terjadi, seperti perilaku kekerasan, kurangnya rasa empati, dan ketidakharmonisan sosial, menunjukkan adanya penurunan nilai-nilai moral pada generasi muda. Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya strategis untuk membentuk pribadi anak yang berintegritas, memiliki rasa tanggung jawab, serta mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosialnya. Pendidikan karakter di usia dini sangat penting, karena pada tahap ini anak-anak sedang berada dalam masa pembentukan dasar kepribadian yang akan membentuk sikap dan perilaku mereka di masa depan

Dalam beberapa tahun terakhir, krisis moral pada anak usia dini menjadi perhatian serius di dunia pendidikan, khususnya di tingkat Taman Kanak-kanak (TK). Fenomena seperti menurunnya rasa hormat kepada orang tua, kurangnya empati, serta meningkatnya perilaku agresif dan egois di kalangan anak-anak mencerminkan adanya degradasi nilai-nilai moral yang semestinya mulai ditanamkan sejak usia dini. Anak-anak pada masa usia emas (golden age) memiliki potensi luar biasa dalam menerima berbagai stimulus, termasuk penanaman nilai karakter.

Namun, proses pembelajaran yang kurang menyentuh aspek afektif membuat anak-anak tidak mendapatkan pengalaman yang cukup dalam menginternalisasi nilai moral.

Salah satu akar permasalahan dari krisis moral ini adalah kurangnya integrasi antara pendidikan karakter dan media pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Di banyak lembaga TK, kegiatan pembelajaran masih berpusat pada hafalan atau pengulangan tanpa memberikan ruang bagi anak untuk mengalami dan mengeksplorasi nilai-nilai tersebut secara nyata. Padahal, pendidikan karakter yang efektif harus dilakukan secara kontekstual, menyenangkan, dan sesuai dengan dunia anak. Penggunaan media pembelajaran kreatif seperti cerita bergambar, video animasi, boneka tangan, dan permainan edukatif dapat menjadi jembatan yang efektif dalam menanamkan nilai moral secara menyenangkan dan bermakna.

Dengan demikian, penting untuk mengkaji dan mengembangkan integrasi antara pendidikan karakter dengan media pembelajaran kreatif yang dapat membantu guru TK dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik anak. Pengembangan media yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan partisipasi aktif anak dan memperkuat pemahaman serta penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-

hari. Penelitian ini menjadi penting

untuk menjawab tantangan pendidikan masa kini dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter mulia.

Pendidikan karakter pada anak usia dini, khususnya di tingkat Taman Kanak-Kanak (TK), memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan moral anak sejak usia dini. Masa kanakkanak merupakan periode emas (golden age) dalam perkembangan manusia, di mana otak dan kepribadian anak berkembang sangat pesat. Pendidikan karakter yang ditanamkan sejak usia dini akan menjadi fondasi utama dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku anak di masa depan. Melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat dapat ditanamkan secara efektif. Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang agar dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.

Selain itu, pendidikan karakter juga berperan dalam membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang memiliki karakter baik cenderung mampu mengelola emosi, menjalin hubungan yang positif dengan teman sebaya, dan mampu mengambil keputusan yang bijaksana. Menurut

(2005), program pendidikan karakter yang efektif dapat meningkatkan perilaku sosial positif dan mengurangi perilaku negatif pada anak-anak. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dalam kurikulum TK, bukan hanya diajarkan secara teori, tetapi juga diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Krisis moral pada anak usia dini menjadi salah satu tantangan serius dalam dunia pendidikan, terutama di tingkat Taman Kanak-Kanak (TK). Fenomena seperti kurangnya rasa hormat, empati, dan kejujuran mulai terlihat pada perilaku anak-anak, yang disinyalir sebagai dampak dari perubahan sosial, kemajuan teknologi, serta minimnya stimulasi karakter sejak dini. Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk ditanamkan secara sistematis dan berkelanjutan di lembaga pendidikan anak usia dini. Pendidikan karakter yang efektif harus mencakup penanaman nilai-nilai moral universal seperti tanggung jawab, rasa hormat, dan kepedulian terhadap sesama.

Namun, pelaksanaan pendidikan karakter di TK sering kali masih bersifat konvensional dan belum mampu menarik perhatian anak secara optimal. Untuk itu, integrasi media pembelajaran kreatif menjadi solusi yang menjanjikan guna menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Media seperti boneka, animasi, cerita bergambar, serta

penelitian oleh Berkowitz dan Bier

permainan interaktif dapat menjadi

sarana efektif untuk menyampaikan pesan-pesan moral secara kontekstual. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan daya serap informasi anak dan menguatkan proses internalisasi nilai-nilai karakter. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam merancang media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kognitif dan afektif anak usia dini.

Tantangan penelitian yang muncul adalah bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam media pembelajaran kreatif secara efektif dalam konteks pembelajaran di TK. Penelitian ini perlu mengeksplorasi strategi integratif yang dapat digunakan guru untuk menanamkan nilai-nilai moral melalui media yang menarik, serta mengukur dampaknya terhadap perubahan perilaku anak. Selain itu, studi ini juga harus mempertimbangkan konteks budaya lokal dan peran orang tua dalam memperkuat karakter anak di luar lingkungan sekolah. Dengan penelitian yang terfokus dan berbasis bukti, diharapkan dapat ditemukan pendekatan yang aplikatif dan relevan untuk menjawab krisis moral pada anak usia dini.

Integrasi pendidikan karakter dengan media pembelajaran kreatif telah terbukti efektif dalam mengatasi krisis moral pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak (TK). Penelitian di TK Rimapersada menunjukkan bahwa penggunaan metode bercerita dengan media wayang kreasi dapat meningkatkan perkembangan moral

menjadi 87% dalam dua siklus penelitian. Metode ini memanfaatkan daya tarik visual dan naratif untuk menanamkan nilai-nilai moral secara menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak.

Selain itu, penerapan buku "9 Pilar Pendidikan Karakter" di TK Anak Cerdas Ungaran menunjukkan bahwa pendekatan sistematis dan terjadwal dalam pendidikan karakter dapat memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai karakter oleh anak-anak. Guru melaporkan kemudahan dalam menyampaikan konsep karakter, sementara anak-anak menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan.

Penggunaan media kreatif seperti boneka tangan berbasis kisah keteladanan Nabi dan Rasul juga efektif dalam meningkatkan kualitas moral anak usia dini. Penelitian di TK/TPA Nurhidayah menunjukkan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar santri dari 66,66 menjadi 81,61 setelah penerapan metode ini dalam dua siklus penelitian. Dengan demikian, integrasi pendidikan karakter dan media pembelajaran kreatif merupakan strategi yang efektif dalam membentuk moral anak usia dini. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman anak terhadap nilai-nilai moral, tetapi juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga mendukung perkembangan karakter yang positif sejak usia dini.

anak secara signifikan, dari 26%

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengkaji secara mendalam integrasi pendidikan karakter dan penggunaan media pembelajaran kreatif dalam mengatasi krisis moral anak di TK Negeri Pembina Woha. Subjek penelitian adalah guru kelas, kepala sekolah, serta anak-anak kelompok B TK Negeri Pembina Woha. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, penerapan media kreatif, serta perilaku moral anak selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilaksanakan dengan guru dan kepala sekolah untuk menggali strategi, tantangan, dan inovasi dalam mengintegrasikan pendidikan karakter. Dokumentasi berupa foto, video, dan catatan harian guru dianalisis untuk memperkuat temuan lapangan.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Triangulasi data dilakukan untuk memastikan validitas dan keabsahan hasil penelitian melalui perbandingan antara data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Fokus utama penelitian ini adalah pada bagaimana media pembelajaran kreatif seperti alat peraga, boneka, cerita bergambar, dan video pendek digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter, serta dampaknya terhadap perubahan perilaku moral anak usia dini..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di TK Negeri Pembina Woha, Kabupaten Bima, mengungkapkan bahwa penerapan metode bermain peran (role playing) mampu meningkatkan perilaku budi pekerti pada anak usia 5–6 tahun. Metode ini memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengeksplorasi berbagai situasi sosial melalui peran-peran yang mereka mainkan, seperti menjadi guru, dokter, atau orang tua. Dengan demikian, mereka belajar memahami nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati secara langsung melalui pengalaman bermain.

Data hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, hanya 7 dari 15 anak yang menunjukkan perkembangan budi pekerti yang memadai. Namun setelah perbaikan dan penguatan metode pada siklus II, semua anak menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Hal ini menandakan bahwa konsistensi penerapan metode dan pengelolaan kelas yang tepat dapat memaksimalkan hasil pembelajaran karakter pada anak usia dini.

Dengan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran merupakan strategi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini. Metode ini tidak hanya menyenangkan bagi anak-anak, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang aktif dan kontekstual. Oleh karena itu, guru di jenjang PAUD disarankan untuk mengintegrasikan metode ini ke dalam pembelajaran sehari-hari guna membentuk karakter positif anak secara menyeluruh.

Pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah proses yang bertujuan membentuk kepribadian individu melalui penginternalisasian nilai-nilai luhur seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kerja keras. Pendidikan ini tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga peserta didik tumbuh menjadi manusia yang utuh secara intelektual, emosional, dan moral. Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi landasan penting dalam pembentukan pribadi yang berintegritas.

Di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks, pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam mempersiapkan generasi muda agar mampu bersikap bijak dan beretika dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Pendidikan karakter membantu peserta didik mengenali nilai-nilai yang baik dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan karakter yang

kuat, seseorang tidak mudah tergoda oleh hal-hal negatif yang dapat merusak masa depannya.

Nilai-nilai utama yang ditanamkan melalui pendidikan karakter meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, rasa hormat, kerja keras, kemandirian, serta cinta tanah air.

Penanaman nilai-nilai ini dilakukan secara berulang dan konsisten agar menjadi bagian dari kebiasaan dan kepribadian peserta didik. Selain itu, pendidikan karakter juga melatih empati dan kepedulian sosial, yang sangat dibutuhkan dalam membangun masyarakat yang harmonis.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Guru sebagai figur sentral dalam pembelajaran berperan sebagai teladan, pendidik, dan pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Sekolah yang efektif dalam pendidikan karakter tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga membudayakan nilai-nilai positif dalam setiap aktivitas pembelajaran.

Selain sekolah, keluarga adalah lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan karakter. Orang tua memiliki peran vital dalam membentuk watak dan kebiasaan anak sejak usia dini. Keteladanan yang diberikan oleh orang tua menjadi pondasi kuat bagi anak dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai kehidupan. Pendidikan karakter yang dimulai dari

keluarga akan lebih mudah diperkuat

oleh lingkungan sekolah dan masyarakat.

Lingkungan masyarakat juga berperan penting dalam mendukung pendidikan karakter. Interaksi sosial yang terjadi di masyarakat akan menguji sekaligus memperkuat nilai-nilai yang telah ditanamkan di rumah dan sekolah. Oleh karena itu, lingkungan sosial yang sehat, aman, dan saling menghargai sangat diperlukan agar anak-anak dan remaja dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter kuat.

Meski penting, pendidikan karakter menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya keteladanan dari orang dewasa, pengaruh negatif media, serta lemahnya integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum. Dalam beberapa kasus, pendidikan karakter hanya menjadi formalitas tanpa diiringi tindakan nyata dalam keseharian. Tantangan ini harus diatasi dengan sinergi dan komitmen dari semua pihak, baik pemerintah, pendidik, orang tua, maupun masyarakat luas.

Strategi efektif dalam pendidikan karakter mencakup pendekatan yang menyeluruh, mulai dari integrasi nilai-nilai dalam pembelajaran, pembiasaan perilaku positif, pemberian penghargaan terhadap sikap baik, hingga pembentukan budaya sekolah yang mendukung. Kegiatan-kegiatan seperti kerja bakti, diskusi moral, simulasi sosial, dan proyek pelayanan masyarakat dapat

menjadi sarana nyata dalam menumbuhkan karakter peserta didik.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter merupakan investasi jangka panjang bagi pembangunan bangsa. Generasi muda yang berkarakter kuat akan menjadi agen perubahan yang membawa kemajuan dan kedamaian dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus terus diperkuat dan dijadikan prioritas dalam setiap jenjang pendidikan. Dengan karakter yang baik, bangsa akan memiliki masa depan yang cerah dan berdaya saing tinggi.

Media pembelajaran kreatif

Media pembelajaran kreatif adalah segala bentuk alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi dengan cara yang inovatif, menarik, dan menyenangkan. Media ini dapat berbentuk visual, audio, audiovisual, hingga berbasis teknologi digital. Tujuannya adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa, mempermudah pemahaman materi, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Pentingnya media pembelajaran kreatif terletak pada kemampuannya untuk menjembatani konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa. Misalnya, konsep matematika atau sains yang kompleks dapat disederhanakan melalui simulasi interaktif atau video animasi. Dengan begitu, siswa tidak

hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Beragam jenis media kreatif bisa digunakan, mulai dari alat peraga buatan sendiri, poster, papan cerita (storyboard), permainan edukatif, hingga media berbasis teknologi seperti aplikasi pembelajaran dan platform digital. Guru dapat memanfaatkan media sosial, video pembelajaran di YouTube, bahkan augmented reality (AR) untuk menciptakan suasana kelas yang dinamis dan tidak monoton.

Kreativitas guru menjadi kunci utama dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik. Guru dituntut untuk mampu merancang dan menyesuaikan media dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Dengan pendekatan yang kreatif, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menumbuhkan semangat belajar dan rasa ingin tahu siswa.

Media pembelajaran kreatif juga mendukung pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif. Misalnya, siswa dapat diajak membuat vlog edukatif, poster kampanye lingkungan, atau presentasi interaktif menggunakan Canva atau PowerPoint. Kegiatan ini tidak hanya mengembangkan pemahaman materi, tetapi juga melatih keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kerja sama, dan komunikasi.

Salah satu keunggulan media pembelajaran kreatif adalah kemampuannya menciptakan pembelajaran yang lebih personal dan adaptif. Dengan menggunakan media digital, siswa dapat belajar sesuai kecepatan dan gaya belajar mereka masing-masing. Ini sangat membantu bagi siswa yang memiliki kebutuhan belajar khusus atau mengalami kesulitan memahami materi secara konvensional.

Meski memiliki banyak manfaat, penggunaan media pembelajaran kreatif juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan guru, atau hambatan teknis dalam penggunaan teknologi. Oleh karena itu, dukungan dari sekolah, pemerintah, dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung inovasi pembelajaran.

Pemanfaatan media kreatif dalam pembelajaran juga mendorong perubahan paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa didorong untuk menjadi subjek aktif yang mengeksplorasi, bertanya, dan berkreasi, bukan sekadar menerima informasi. Ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih dalam dan membentuk karakter siswa yang mandiri.

Secara keseluruhan, media pembelajaran kreatif merupakan elemen penting dalam meningkatkan

kualitas pendidikan di era modern.

Dengan pendekatan yang inovatif dan adaptif, media ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, guru perlu terus berinovasi dan mengembangkan media pembelajaran yang kreatif demi mencetak generasi pembelajar yang aktif dan kompeten.

Krisis moral

Krisis moral adalah kondisi di mana nilai-nilai moral dan etika dalam masyarakat mulai luntur atau tidak lagi dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini ditandai dengan meningkatnya perilaku menyimpang, seperti kebohongan, kekerasan, intoleransi, korupsi, dan berbagai tindakan tidak bermoral lainnya. Krisis moral menjadi ancaman serius karena dapat merusak tatanan sosial dan mengganggu keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu penyebab utama krisis moral adalah menurunnya peran keluarga sebagai tempat pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai moral. Banyak orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga kurang memperhatikan pendidikan karakter anak.

Keteladanan dari orang tua pun mulai berkurang, dan anak-anak sering kali mencari panutan dari lingkungan luar yang belum tentu memberikan contoh yang baik.

Perkembangan teknologi dan media sosial juga turut mempercepat penyebaran pengaruh negatif yang dapat memicu krisis moral, terutama di kalangan generasi muda. Akses informasi yang tidak terbatas membuat mereka mudah terpapar konten-konten yang mengandung kekerasan, pornografi, ujaran kebencian, dan gaya hidup hedonis. Tanpa filter yang kuat dari keluarga dan pendidikan, nilai-nilai moral dalam diri mereka bisa terkikis.

Pendidikan formal juga menghadapi tantangan dalam membentuk karakter siswa. Kurikulum yang terlalu fokus pada capaian akademik sering kali mengabaikan pentingnya pembinaan moral. Banyak sekolah belum secara maksimal mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran sehari-hari. Akibatnya, siswa mungkin cerdas secara intelektual, tetapi lemah dalam sikap dan perilaku.

Krisis moral juga tercermin dalam dunia politik dan pemerintahan, di mana praktik-praktik seperti korupsi, manipulasi kekuasaan, dan penyalahgunaan wewenang kerap terjadi. Ketika pejabat publik tidak memberi contoh moral yang baik, masyarakat pun kehilangan kepercayaan dan cenderung bersikap permisif terhadap pelanggaran etika. Ini menciptakan lingkaran krisis yang terus berulang.

Dalam lingkungan masyarakat, krisis moral dapat terlihat dari semakin rendahnya rasa empati dan solidaritas

sosial. Kepedulian terhadap sesama mulai memudar, dan masyarakat cenderung bersikap individualistik. Tindakan seperti perundungan, diskriminasi, dan kekerasan menjadi hal yang lumrah dan tidak lagi dianggap sebagai pelanggaran moral yang serius.

Untuk mengatasi krisis moral, perlu ada upaya yang terintegrasi dari berbagai pihak: keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Penanaman nilai-nilai moral harus dimulai sejak dini dan dilakukan secara konsisten dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan karakter perlu diprioritaskan, tidak hanya dalam teori tetapi juga dalam praktik nyata.

Media massa dan teknologi juga seharusnya digunakan untuk menyebarkan pesan-pesan positif yang mendukung pembangunan moral masyarakat. Konten-konten edukatif, kampanye kesadaran sosial, dan tokoh-tokoh inspiratif perlu diperbanyak agar masyarakat, khususnya generasi muda, memiliki panutan dan referensi yang membangun karakter yang baik.

Secara keseluruhan, krisis moral adalah masalah serius yang perlu mendapat perhatian khusus dari semua lapisan masyarakat. Tanpa moral yang kuat, kemajuan suatu bangsa akan rapuh karena tidak ditopang oleh nilai-nilai kebaikan dan keadilan. Oleh karena itu, upaya membangun kembali fondasi moral bangsa harus menjadi prioritas demi menciptakan masyarakat yang bermartabat, beradab, dan berkeadilan.

Anak usia dini

Anak usia dini adalah individu yang berada dalam rentang usia 0 hingga 6 tahun, sebuah periode emas dalam perkembangan manusia. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat baik secara fisik, kognitif, sosial, emosional, maupun bahasa. Oleh karena itu, usia dini sering disebut sebagai masa "golden age" karena apa yang ditanamkan pada periode ini akan menjadi fondasi penting bagi perkembangan selanjutnya.

Perkembangan otak anak usia dini berlangsung sangat cepat dan responsif terhadap rangsangan dari lingkungan sekitar. Setiap pengalaman yang mereka alami, baik positif maupun negatif, akan membentuk struktur otak dan memengaruhi cara mereka berpikir, bersikap, serta merespons dunia. Oleh karena itu, sangat penting memberikan stimulasi yang tepat melalui interaksi yang hangat, permainan edukatif, dan lingkungan yang aman dan mendukung.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi salah satu bentuk intervensi awal yang sangat penting. PAUD tidak hanya mengenalkan anak pada dunia belajar, tetapi juga mengembangkan keterampilan dasar seperti kemampuan bersosialisasi, komunikasi, motorik, dan kemandirian. Pendidikan di usia ini lebih banyak

dilakukan melalui bermain, karena

bermain adalah cara alami anak belajar mengenal dunia.

Peran keluarga, terutama orang tua, sangat besar dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak usia dini. Orang tua menjadi contoh pertama dalam hal nilai, perilaku, dan cara berinteraksi. Keteladanan yang baik akan membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri, penuh kasih, dan memiliki kontrol emosi yang baik.

Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan senang mengeksplorasi. Mereka belajar dengan cara mengamati, menyentuh, mencicipi, dan mencoba segala sesuatu di sekitarnya. Oleh karena itu, penting bagi orang dewasa untuk memberikan ruang aman bagi anak dalam bereksplorasi, serta memberikan penjelasan yang sederhana dan penuh kasih sayang saat anak bertanya atau melakukan kesalahan.

Setiap anak memiliki keunikan tersendiri dalam gaya belajar dan laju perkembangan. Tidak semua anak berkembang dengan kecepatan yang sama, sehingga penting untuk tidak membanding-bandingkan anak satu dengan lainnya. Pengasuhan yang sensitif dan penuh empati akan membantu anak merasa diterima dan dihargai, yang merupakan dasar penting bagi perkembangan harga diri yang sehat.

Anak usia dini juga mulai belajar mengenali dan mengelola emosinya.

Mereka mulai bisa menunjukkan

perasaan seperti senang, sedih, marah, atau takut. Di sinilah peran orang dewasa sangat penting untuk membimbing anak mengenali emosi tersebut, menenangkan mereka, dan memberikan contoh bagaimana merespons emosi dengan cara yang tepat dan sehat.

Kesehatan dan gizi juga merupakan faktor kunci dalam perkembangan anak usia dini. Anak yang mendapatkan asupan nutrisi seimbang dan layanan kesehatan yang baik akan tumbuh dengan optimal. Kurangnya gizi atau paparan penyakit dapat menghambat pertumbuhan fisik maupun perkembangan kognitif anak, sehingga perhatian terhadap aspek ini harus menjadi prioritas.

Secara keseluruhan, anak usia dini adalah investasi masa depan yang harus dijaga dan dikembangkan dengan penuh cinta, perhatian, dan tanggung jawab. Masa kecil yang penuh kasih sayang dan stimulasi positif akan melahirkan generasi yang sehat secara fisik dan mental, cerdas, serta berkarakter kuat. Oleh karena itu, semua pihak – orang tua, pendidik, dan masyarakat – perlu bekerja sama dalam mendukung tumbuh kembang anak sejak usia dini.

Tk negeri Pembina woha

TK Negeri Pembina Kecamatan Woha adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang terletak di Desa Tente, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima,

Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Sekolah ini berstatus negeri dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 60726593, TK ini memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan dasar bagi anak-anak di wilayah tersebut.

Sekolah ini didirikan dengan tujuan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak usia dini di Kecamatan Woha. Dengan adanya TK Negeri Pembina, diharapkan dapat meningkatkan akses dan mutu pendidikan anak usia dini di daerah tersebut, serta membentuk karakter anak sejak dini.

TK Negeri Pembina Kecamatan Woha memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Sekolah ini memiliki luas tanah sekitar 1.000 m², dengan akses listrik dari PLN dan koneksi internet berkecepatan 500 Mb. Fasilitas ini mendukung kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien bagi para siswa.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, TK Negeri Pembina Kecamatan Woha telah terakreditasi dengan nilai B. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah ini memenuhi standar nasional pendidikan dan berkomitmen untuk terus meningkatkan mutu layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Pembina Kecamatan Woha dirancang untuk mengembangkan berbagai aspek kemampuan anak, termasuk kognitif, motorik, sosial, emosional, dan bahasa. Metode yang digunakan mengutamakan pendekatan bermain sambil belajar, yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Guru-guru di TK Negeri Pembina Kecamatan Woha memiliki kompetensi yang baik dan berkomitmen untuk memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anak. Mereka terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Selain fokus pada aspek akademik, TK Negeri Pembina Kecamatan Woha juga menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Melalui kegiatan sehari-hari, anak-anak diajarkan untuk menghargai perbedaan, bekerja sama, bertanggung jawab, dan memiliki empati terhadap sesama.

Sekolah ini juga aktif melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak. Melalui pertemuan rutin dan komunikasi yang baik, orang tua dapat berperan serta dalam mendukung perkembangan anak di rumah dan di sekolah. Kerjasama yang erat antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk kesuksesan pendidikan anak.

Secara keseluruhan, TK Negeri Pembina Kecamatan Woha berkomitmen untuk memberikan

Proses pembelajaran di TK Negeri

pendidikan yang berkualitas dan membentuk karakter anak sejak dini. Dengan dukungan fasilitas yang memadai, tenaga pendidik yang kompeten, dan kerjasama yang baik dengan orang tua, sekolah ini menjadi pilihan yang tepat bagi masyarakat Kecamatan Woha dalam memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka.

KESIMPULAN

Integrasi antara pendidikan karakter dan media pembelajaran kreatif merupakan strategi yang sangat efektif dalam mengatasi krisis moral pada anak usia dini, khususnya di TK Negeri Pembina Woha. Pendidikan karakter yang ditanamkan sejak dini mampu membentuk dasar moral anak, seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kerja sama.

Ketika nilai-nilai tersebut disampaikan melalui media yang menarik dan sesuai dengan dunia anak, seperti permainan edukatif, video interaktif, dan alat peraga visual, maka pesan moral lebih mudah dipahami dan diterima oleh anak-anak.

TK Negeri Pembina Woha sebagai lembaga pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam upaya ini, dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang kreatif dan berbasis pengalaman. Dengan dukungan guru yang kompeten serta lingkungan belajar yang positif, anakanak tidak hanya belajar mengenal huruf dan angka, tetapi juga belajar menjadi individu yang berkarakter. Upaya ini akan lebih maksimal jika didukung oleh keterlibatan aktif orang tua dan

ekosistem pendidikan yang selaras antara rumah dan sekolah.

Dengan demikian, kombinasi pendidikan karakter dan media pembelajaran kreatif bukan hanya menjadi solusi untuk mengatasi krisis moral, tetapi juga investasi jangka panjang dalam membentuk generasi yang cerdas, bermoral, dan siap menghadapi tantangan masa depan. TK Negeri Pembina Woha dapat menjadi contoh praktik baik dalam penerapan pendekatan ini secara konsisten dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, Ralph, 'Metode Penelitian Bagi Pemula', 2016, 1–23 ———, 'PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI SEKOLAH SEBAGAI PEMBENTUKAN MORAL SISWA', 4.1 (2016), 1–23
- , 'PERAN KODE ETIK GURU PAK DALAM MENGHADAPI TANTANGAN KEPROFESIONALISME DI ERA DIGITAL MASA KINI', 4.1 (2016), 1–23
- Afif, Moh, 'Peran Pendidik Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Di SMP AN-Nur', *Al-Allam Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2021), 34
- Alexander, Afrixson Leonard, Djauharotun Nafisah, and Calvin Alfiansyah, 'AL-ALLAM : JURNAL PENDIDIKAN Pendidikan Karakter Dan Dekadensi Moral Kaum Milenial', 3.1 (2022), 26–33

masyarakat dalam membentuk

Althof, Wolfgang, and Marvin W. Berkowitz, 'Moral Education and Character Education: Their Relationship and Roles in Citizenship Education', *Journal of Moral Education*, 35.4 (2006), 495–518
<<https://doi.org/10.1080/03057240601012204>>

Amini, Noor Aisyah, Agit Kriswantriyono, Rizal Syarief, Dwi Wahyu Hidayat, and Siti Imroatus Sholekhah, 'Analisa Manfaat Pemberian Makanan Tambahan Berbahan Baku Muara Rapak , Kota Balikpapan (Advantages Analyses of Kelor (*Moringa Oleifera*) as Additional Nutrition for Toddler and Elderly at Muara Rapak , Kota Balikpapan)', *Jurnal Resolusi Konflik, CSR, Dan Pemberdayaan*, 6.1 (2021), 35–48

Apóstoles, Enseñanza de los Doce, and Patsy M Lightbown Spada, Nina, 'Powered by TCPDF (Www.Tcpdf.Org) 1 / 1', *How Languages Are Learned*, 12.1 (2013), 27–40
<[file:///D:/Posao/Mineri/Literatura/Knjige mineritezak1922.pdf](file:///D:/Posao/Mineri/Literatura/Knjige%20mineritezak1922.pdf)>
<[file:///D:/Posao/Mineri/Literatura/Knjige mineritezak1888.pdf](file:///D:/Posao/Mineri/Literatura/Knjige%20mineritezak1888.pdf)>
<<https://www.cairn.info/revue-etudes-2003-11-page-475.htm>>

Baldy, René, 'Dessin et Développement Cognitif', *Enfance*, 57.1 (2005), 34
<<https://doi.org/10.3917/enf.571.0034>>

Comission, European, 'KODE ETIK DAN TANTANGAN PROFESIONALISME GURU PAK DI ZAMAN PLURALISME YANG MENGATAKAN SEMUA AGAMA ITU SAMA', 4.1 (2016), 1–23

Damon, William, *Bringing in a New Era in Character Education, Choice Reviews Online*, 2003, xLI
<<https://doi.org/10.5860/choice.411684>>

'Dasar-Dasar Metodologi Penelitian'

Dewi Anggreni¹, Lusiana Andriani Lubis², Heri Kusmanto³, 'Implementasi Program Pencegahan Stunting', *Jurnal Ilmiah Sosial Dan Humaniora*, 21.1 (2022)
<<https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/histeria/article/download/281/214/916>>

Dianti, Yira, *Metode Penelitian Kuantitatif, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017
<[http://repo.iaintulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iaintulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)> Dwiyanto, Djoko, 'Metode Kualitatif: Penerapannya Dalam Penelitian', 0 (2021), 1–7
Educator, Teacher, 'Teaching for Moral Character 1 Teaching for Moral Character 2', 2006, 1–10

Engle, Patrice L., Lia C.H. Fernald, Harold Alderman, Jere Behrman, Chloe O'Gara, Aisha Yousafzai, and others, 'Strategies for Reducing Inequalities and Improving Developmental Outcomes for Young Children in Low-Income and Middle-Income Countries', *The Lancet*, 378.9799 (2011), 1339–53
<[https://doi.org/10.1016/S01406736\(11\)60889-1](https://doi.org/10.1016/S01406736(11)60889-1)>

Ernawati, Sri, Aliah Pratiwi, Mulyati Ramadhoani, Nur Awalia Sofiyanti, and Muhammad Afwan Riyadin, 'Vol. 2, No. 2, Tahun 2024', 2.2 (2024)

Fatwa, Abdillah, Baiq Irma Uriwatin

- Maulida, Ibratun Nisa Hayyul Ihsan, Lale Sri Ayu Utami, Lalu Aditya Kusuma Bakti, Lalu Muhammad Maulana Malik Ibrahim, and others, 'Kebun Gizi Sebagai Inovasi Meningkatkan Gizi Anak Dan Ibu Hamil Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Batu Rakit', *Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara*, 1.April (2023), 23–24
<<https://proceeding.unram.ac.id/index.php/wicara/article/view/256%0Ahttps://proceeding.unram.ac.id/index.php/wicara/article/download/256/354>>
- Fitri, SL, R Jannah, ... LA Aulia - JILPI: Jurnal Ilmiah, and undefined 2023, 'Sosialisasi Strategi Penanganan Dan Pencegahan Stunting', *Journal.Ikmedia.Id*, 2.2 (2023), 365–72
<<https://journal.ikmedia.id/index.php/jilpi/article/view/303>>
- Guru, Perspektif, 'Krisis Moral Dan Etika Di Kalangan Generasi Muda Indonesia Dalam Perspektif Profesi Guru', 5 (2025), 329–37
- Hackman, Heather W., 'Five Essential Components for Social Justice Education', *Equity and Excellence in Education*, 38.2 (2005), 103–9
<<https://doi.org/10.1080/10665680590935034>>
- Handoyo, Rendy Roos, 'Analisis Teori Belajar Dalam Metode Pembelajaran Membaca Braille Pada Anak Tunanetra', *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5.1 (2022), 60–70
<<https://doi.org/10.30605/jsgp.5.1.2022.1616>>
- Hardiana, Dita, 'Peningkatan Minat Belajar Ips Melalui Culturally Responsive Teaching Pada Peserta Didik Kelas Iv Sdn 01 Sumpangsari', *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9.2 (2023), 2394–2405
<<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.983>>
- Harmadi, Muhammad B Rizqy, Antonio Johan Adiguna, Dena C Setia Putri, Nabila Banuati, Alamsyah Luhur Pambudi, and Luqman S Wicaksono Broto, 'Moral Education and Social Attitudes of the Young Generation: Challenges for Indonesia and the International Community', *Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 4.2 (2022), 174–222
<<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/panjar/index>>
- Hermawah, Iwan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 2019
- Hidayat, Muhtar, and Joko Subando, 'Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Mencegah Degradasi Moral Siswa Pada Era Digital', 13.001 (2024), 523–34
- von Hofsten, Claes, and Anver Siddiqui, 'Using the Mother's Actions as a Reference for Object Exploration in 6- and 12-month-old Infants', *British Journal of Developmental Psychology*, 11.1 (1993), 61–74
<<https://doi.org/10.1111/j.2044835x.1993.tb00588.x>>
- Holistik, Paud, Integratif Di, Kabupaten Ngawi, Dita Primashanti Koesmadi, Budi Rachman, Alim Citra, and others, 'Pengembangan Website Untuk Implementasi', 4.6 (2024)
<<https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.916>>
- Hsu, Yung Yu, Ren Jen Lin, Tzu Ying Kuo, Yu Yi Su, Ruoh Huey Uang, and

Hsien Chie Cheng, *Mechanical Properties Measurement of Nanowires Anisotropic Conductive Film by Nanoindentation Technique*, 2006 NSTI Nanotechnology Conference and Trade Show - NSTI Nanotech 2006 Technical

Proceedings, 2006, I Huitt, William, 'Moral and Character

Development', *Educational Psychology Interactive*, 2004, 1–10
 <<http://www.edpsycinteractive.org/topics/morchr/morchr.html>>

Hunaina, Nurul, Marsha Driz Calillah, Jamiatul Hasanah, and Ahla Cholisatun, 'Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Era Milenial Mahasiswa Farmasi Universitas PGRI Adi Buana', 4, 2024, 38–49

Hutter, Katherine, 'Social Studies for Social Justice: Teaching Strategies for the Elementary School Classroom', *Journal of Contemporary Issues in Education*, 2.2 (2008)
 <<https://doi.org/10.20355/c5f59g>>

Jacobs;, Don Trent, and Jessica Jacobs-Spencer, *Teaching Virtues: Building Character across the Curriculum. A Scarecrow Education Book.*, 2001

JASMINE, KHANZA, 'IMPLEMENTASI KODE ETIK DALAM PRAKTEK PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN', *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 4.1 (2014), 1800–1808 ———, 'MEMAKNAI KODE

PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN', *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 4.1 (2014), 1431–38

———, *Metodologi P, Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2014 ———, 'TINJAUAN ILMIAH

TENTANG PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMINIMALISASI DEKADENSI MORAL DI MTs. HASYIM ASY'ARI KECAMATAN SUMBERSUKO KABUPATEN LUMAJANG', *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 3.4 (2014), 201–13

Joubert, D. J., and A. F.F. Mason, 'Investment Basics XXVII. the Design of a Trading System', *Investment Analysts Journal*, 22.37 (1993), 52–53
 <<https://doi.org/10.1080/10293523.1993.11082322>>

Junita, Wulan, 'Penggunaan Mobile Learning Sebagai Media Dalam Pembelajaran', *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED* ISBN 978623-92913-0-3, 2023, 602–9

Lapsley, Daniel, and Ryan Woodbury, 'Moral-Character Development for Teacher Education', *Action in Teacher Education*, 38.3 (2016),

ETIK DALAM MENINGKATKAN

194–206

<<https://doi.org/10.1080/01626620.2016.1194785>>

Leuwol, Natasya Virginia, and Sherly Gaspersz, 'Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kalangan Mahasiswa Universitas Victory Sorong', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7.2 (2020), 809–20

M Teguh Saefuddin¹, Tia Norma Wulan², Savira³ dan Dase Erwin Juansah⁴, and 4Universitas Sultan Ageung Tirtayasa 1, 2, 3, 'KODE ETIK GURU PAK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN YANG EFEKTIF DAN EFISIEN', *Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian*, 2.6 (2023), 784–808

Martoyo, Nahot Tua Parlindungan Sihalohe, Bima Sujendra, and Nawang Aviani, 'Penguatan Strategi Pencegahan Stunting Melalui Pendidikan Keluarga Pada Desa Sugai Kakap Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya', *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.5 (2023), 204–12
 <<https://doi.org/10.55983/empjcs.v2i5.429>>

Maulidia Fitri, Lidia Tiyana Indriyani, and Rahmat Hidayat, 'Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Membangun Desa Mandiri Dan Bebas Stunting', *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3.3 (2023)
 <<https://doi.org/10.51214/00202303689000>>

MeTodologi Penelitian, 2022

Murjani, Murjani, and Ujang Nurjaman, 'Pendidikan Moral Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi

Dan Sosiologi', *Al Qalam: Jurnal*

Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan, 16.1 (2022), 142

<<https://doi.org/10.35931/aq.v16i1.815>>

Ngulube, P., 'Qualitative Data Analysis and Interpretation: Systematic Search for Meaning', *Addressing Research Challenges: Making Headway for Developing Researchers*, 2015, 131–56

Nicho Alfarid, Sifa Aulia, Qurrotu Aini Fatimatuz Zahro, and Anissa Ika Fitriani, 'Peran Guru Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Karakter Islam Di RA Manalul Huda', *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2.4 (2023), 599–611
 <<https://doi.org/10.56799/peshum.v2i4.1807>>

Ningsih, Rindia, Muhammad Ricky Hardiyansyah, Muhammad Adika Nugraha, Nurasiah Nurasiah, and Abdul Azis, 'Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Krisis Moral Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Islam Sumatera Utara', *Education & Learning*, 3.2 (2023), 20–25
 <<https://doi.org/10.57251/el.v3i2.1033>>

Nucci, Larry, 'Recovering the Role of Reasoning in Moral Education to Address Inequity and Social Justice', *Journal of Moral Education*, 45.3 (2016), 291–307
 <<https://doi.org/10.1080/03057240.2016.1167027>>

Nucci, Larry, Santa Cruz, Educational Psychology, Moral Development, Jean Piaget Society, Education Advisory Commission, and others, *Social Cognitive Domain Theory and*

Moral Education, Handbook of Moral

- and Character Education*, 2021
 <<https://doi.org/10.4324/9780203931431-24>>
- Oopr, Tkamfapuo, 'AV Ns S: An', 2012, 1–3
- Our, Improving, Moral Landscape, Character Education, and An Opportunity, 'Via Character Education : An Opportunity for School', December, 2003, 293–95
- Palazzolo, Daniel J., 'Research Methods', *Experiencing Citizenship: Concepts and Models for Service Learning in Political Science*, 2023, 109–18
 <<https://doi.org/10.4324/9781003444718-9>>
- 'Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora', 4.1 (2025), 650–57
- , 4.1 (2025), 425–31 'Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora
<https://Publisherqu.Com/Index.Php/Pediaqu> Vol. 4, No. 1 Januari 2025', 4.1 (2025), 946–55
- , 4.1 (2025), 989–93
- Penerapan, Dengan, and Metode Fifo, '1* , 2 1,2', 4.1 (2023), 17–23
- Perekonomian, Meningkatkan, I R T Dusun, Bringin Lawang, Desa Wonojati, Kecamatan Jenggawah, and Universitas Jember, 'PROGRAM GASPPRO SEBAGAI UPAYA MENGATASI STUNTING DAN', 2.5 (2024)
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana, 'IMPLEMENTASI KODE ETIK DALAM PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI SEKOLAH 1Yeni', *Journal GEEJ*, 7.2 (2020), 1238–47
- , *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, *Journal GEEJ*, 2020, VII
- , 'PERAN GURU PAK DALAM MEMBANGUN INTEGRITAS DAN ETIKA PROFESIONAL', *Journal GEEJ*, 7.2 (2020), 1604–11
- , '濟無 No Title No Title No Title', *Journal GEEJ*, 7.2 (2020)
- Ramadoan, Syahri, 'Model Intervensi Terpadu Dalam Mengatasi Prevalensi Stunting Di Kota Bima', 2024, 229–39
- Ramdani, Dede Ahmad, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin, 'Core Ethical Values Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam', *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.10 (2023), 7891–99
 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.3010>>
- Rika Widianita, Dkk, 'FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI DESA SRIBASUKI KECAMATAN KOTABUMI KABUPATEN LAMPUNG UTARA', *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII.I (2023), 1–19
- , 'IMPLEMENTASI KODE ETIK GURU PAK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN', *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII.I (2023), 1–19
- , 'MENUNJUKKAN INTEGRITAS YANG TINGGI SEBAGAI SEORANG GURU PAK DALAM PEMBENTUKAN

KARAKTER SISWA', AT-TAWASSUTH: *Jurnal Ekonomi Islam*, VIII.I (2023), 1–19

Riset, Inovasi, Post Pandemi, Covid-Menuju Indonesia, Inovasi Riset, and Menuju Indonesia, 'D A N c a l l f o r P a p e r s 25', 4.18 (2021)

Sari, Nita Erviana, Program Inovasi, Mega Asia, and Untuk Meningkatkan, 'Bima Sakti Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan', 102–10

Sari, Rinda Puspita, and Safriadi Safriadi, 'Kode Etik Profesi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Peningkatan Mutu Pendidikan Di Era Society 5.0', *Intelektualita*, 13.1 (2024), 41–52
<<https://doi.org/10.22373/ji.v13i1.20915>>

Suardipa, I Putu, 'Sociocultural Revolution Ala Vygotsky Dalam Konteks Pembelajaran', *Jurnal Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.2 (2020), 48–58

Vygotski, Lev Semenovitch, 'Immaginazione e Creatività Nell'età Infantile', 2010, 160
<<http://books.google.it/books?id=ThDcYgEACAAJ>>

Wajdi, Farid, Desy Seplyana, Juliastuti, Emma Rumahlewang, Fatchiatuzahro, Novia Nour Halisa, and others, *Metode Penelitian Kuantitatif*, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2024, VII

Wesly, Sigalingging Andre Ari, 'Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora Volume 2 Nomor 1 (2023) 74', *Pendidikan Sosial Dan*

Humaniora, 2.2 (2023), 11576–84
<<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>>

Widiarta, Yuditya, 'Universitas Muhammadiyah Magelang', *Naskah Publikasi*, 10.1 (2021), 4–35

Windu, Dwi, Kinanti Arti, Zita Aprillia, and Diki Bima Prasetyo, 'Peningkatan Pengetahuan Melalui Pelatihan Pemeriksaan Gigi Sederhana Bagi Kader Kesehatan Gigi Di Desa Kwadungan Jurang , Temanggung , Jawa Tengah', 4.2 (2024), 303–8

Zalianti, Gusmita, Maya Sari, and Gusmaneli Gusmaneli, 'Analisis Dampak Krisis Moral Pada Siswa Sekolah Dasar Era Revolusi Society 5.0', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1.2 (2023), 10
<<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.197>>